

INTISARI

Cakupan penemuan kasus baru BTA (+) oleh Petugas Program TB Puskesmas Kota Kediri dalam kurun waktu 3 tahun terakhir mendapat hasil di atas 60%, namun setelah memasuki masa pandemic covid-19 menurun di bawah 60%. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mencegah penularan pada kontak yang sehat dengan cara memberikan edukasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta memutuskan rantai penularan TB di masyarakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah pasien TB yang pengobatan di Sembilan puskesmas kota Kediri. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan kunjungan rumah pasien dengan kader dan petugas penanggung jawab TB puskesmas.

Hasil pelacakan penderita yang belum terkonfirmasi sebanyak 0% pada Puskesmas Mrican, Balowerti, Wilayah Utara, Pesantren 2, Wilayah Selatan, Pesantren 1 dan Ngletih. Sedangkan Puskesmas Sukorame ditemukan sebanyak 11% dan Puskesmas Balowerti sebanyak 6%, artinya angka CDR puskesmas kota Kediri di bawah 60%, sedangkan pada anak usia di bawah 5 tahun yang belum terkonfirmasi sebanyak 0%, penggunaan TPT-INH pada anak di bawah umur 5 tahun pada masing-masing puskesmas masih belum berjalan dengan baik. Faktor yang mempengaruhi belum terkonfirmasi nya penderita TB adalah kemiskinan, kepercayaan terhadap hal dukun-hal gaib, dan pengetahuan yang masih rendah.

Kata kunci: Tuberkulosis, investigasi kontak, pencegahan penularan TB.



ABSTRACT

The coverage of new BTA cases (+) by TB Program Officers at the Kediri City Primary Health Care in the last 3 years has yielded above 60%, but after entering the Covid-19 pandemic it has decreased below 60%. The aim of this research is to prevent transmission to healthy contacts by providing education about clean and healthy living habits and breaking the chain of TB transmission in the community.

The type of research used is descriptive observational research with a cross-sectional approach. The population of this study were TB patients who were treated at nine public health centers in Kediri. Data collection used questionnaires and patient home visits with cadres and officers in charge of TB at the primary health care..

The results of tracing patients who have not been confirmed are 0% at the Mrican primary Health Care, Balowerti, North Region, pesantren 2, Southern Region, pesantren 1 and Ngletih. Whereas the Sukorame Health Center was found at 11% and the Balowerti Health Center at 6%, meaning that the CDR rate for the Kediri City primary Health care is below 60%, while for children under 5 years of age that has not been confirmed as much as 0%, the use of TPT-INH in children under 5 year in each health center is still not running well. Factors that influence the unconfirmed TB sufferers are poverty, belief in shamans and occult things, and knowledge that is still low.

Keywords: Tuberculosis, contact investigation, prevention of TB transmission.

